



JOLL 6 (1) (2023)

Journal of Lifelong Learning



MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK DI TK NURUL HIDAYAH KOMBA

Rahmawati¹, Rosika Indri Karadona², Kartika Ayu Ningsih³

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Parepare

rahmasahidin10@gmail.com, rosika.karadona24@gmail.com, kartikaayuningasih1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui gambaran kemampuan membaca permulaan anak yang diajar dengan menggunakan media kartu kata bergambar, Untuk mengetahui gambaran kemampuan membaca permulaan anak yang diajar dengan menggunakan metode bercerita, dan Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kemampuan membaca permulaan anak didik yang diajar dengan menggunakan media kartu kata bergambar dengan metode bercerita. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan jenis penelitian Random Sampling. Sampel penelitian ini berjumlah 22 orang anak yang dibagi menjadi dua kelompok. Teknik pengumpulan data melalui tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisi data yang digunakan adalah analisi deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak mengalami perbedaan yang signifikan antara media kartu kata bergambar dan metode bercerita.

Kata Kunci: *Kartu kata bergambar, kemampuan membaca anak, Media Pembelajaran.*

Picture Word Card Media to Improve Beginning Reading Ability in Children at Kindergarten Nurul Hidayah Komba

Abstract

This research aims to determine the description of the early reading abilities of children who are taught using pictorial word cards as media, To determine the description of the beginning reading ability of children who are taught by using the storytelling method, and To determine whether or not there is an effect of the early reading ability of students who are taught using media illustrated word card media with storytelling methods. This research is a quantitative approach using random sampling. The sample of this study amounted to 22 children who were divided into two groups. Data collection techniques through tests, observation and documentation. The data analysis technique used is descriptive and inferential analysis. The results showed that the children's pre-reading ability experienced a significant difference between the pictorial word card media and the storytelling method.

Keywords: *Picture word cards, children's reading skills, Learning Media.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani

dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. (Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003) Pembelajaran pendidikan di Taman Kanak-Kanak bertujuan membantu meletakkan kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, daya cipta dan menyiapkan

anak untuk memasuki pendidikan dasar dengan mengembangkan nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional dan kemandirian, bahasa, kognitif dan fisik motorik.

Bahasa sebagai salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada usia Taman Kanak-Kanak yang merupakan media komunikasi agar anak mampu mengungkapkan pikirannya melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan dapat menjadi bagian dari kelompok sosialnya. Salah satu aspek pengajaran bahasa yang memegang peran penting adalah membaca, khususnya membaca permulaan. Membaca menurut (Harjasuna, 2003) adalah suatu kegiatan komunikasi interaktif yang memberikan kesempatan kepada pembaca dan penulis untuk membawa latar belakang dan hasrat masing-masing.

Membaca merupakan permulaan mengemukakan kegiatan-kegiatan yang terlibat dalam kegiatan membaca permulaan adalah 1) pengenalan huruf atau aksara 2) pengenalan kosa kata 3) bunyi huruf atau rangkainangkaian huruf 4) makna kata dan maksud 5) pemahaman terhadap makna atau maksud berdasarkan konteks wacana (Tampubolan, 2008).

Membaca permulaan pada anak, menunjukkan bahwa berbagai upaya telah dilakukan guru untuk memberi bekal pengetahuan membaca permulaan, salah satunya dengan memberikan les setiap pulang sekolah, namun kenyataannya sampai sekarang ini kemampuan mengenalkan membaca pada anak masih kurang hal tersebut dapat dilihat ketika anak diminta untuk menunjukkan huruf,

menyebutkan suku kata demi suku kata hingga menjadi kata yang utuh.

Pengenalan membaca permulaan pada anak di Taman Kanak-Kanak disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan dan prinsip belajar anak yaitu belajar melalui bermain. Media merupakan alat saluran komunikasi yang berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari "medium" yang secara harfiah berarti "perantara" yaitu perantara sumber pesan *a source* dengan penerima pesan *a receiver* (Eliyawati, 2005). Hal serupa dikemukakan oleh (Sudono, 2004) media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak didik yang dapat memotivasi anak didik untuk belajar.

Media merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu proses komunikasi. Salah satu media pembelajaran yang dikatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak yaitu dengan menggunakan media kartu kata bergambar.

Media kartu kata merupakan media yang dapat dilihat dan menarik perhatian anak. Sehingga dengan menggunakan media kartu kata bergambar dalam mengajarkan membaca permulaan anak. Menurut (Cucu Eliyawaty, 2005) mengemukakan bahwa Media kartu kata bergambar termaksud dalam jenis media visual, yang sering digunakan oleh guru pendidik anak usia dini untuk menyampaikan isi dari tema pembelajaran yang sedang disampaikan yang sifatnya konkret gambar atau foto lebih realistik menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata. Menurut (Rosyada, 2012) media pembelajaran memiliki banyak fungsi yaitu media sebagai sumber belajar, media sebagai fungsi semantik, media

sebagai fungsi manipulatif, media sebagai fungsi psikologi dan media sebagai fungsi sosio kultur.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media kartu kata bergambar adalah media peraga pada pembelajaran baca tulis huruf alphabet yang berbentuk kartu bergambar yang berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang berupa huruf vocal dan konsonan dan bagaimana cara membaca yang baik dan benar serta menstimulasi siswa, memperkuat daya ingat dan kemampuan berfikir siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Experimental Design, desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design.

Penelitian ini mengkaji dua variabel yaitu: Media kartu kata bergambar sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi (dependen) dan kemampuan membaca permulaan sebagai variabel terikat atau yang dipengaruhi (independen) sementara populasi dalam penelitian ini adalah anak didik Taman Kanak-Kanak Nurul Hidayah Komba kelompok B yang berjumlah 65 anak. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling. Proses teknik sampling ini yaitu dengan populasi sebanyak 65 anak diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel dengan cara undian dan kemudian ditetapkan anak sebagai kelompok eksperimen dan anak sebagai kelompok kontrol.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah : Tes, Observasi dan

Dokumentasi. Dan Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu: Perencanaan, Pemberian perlakuan, Pemberian posttest dan terakhir Analisis hasil. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistic deskriptif dan analisis statistic inferensial. Adapun analisis statistic deskriptif dan analisis statistic inferensial dapat dijelaskan sebagai berikut: Teknik analisis deskriptif dan Teknik analisis inferensial untuk menguji hipotesis penelitian mengenai ada tidaknya pengaruh kemampuan membaca permulaan anak yang diajar dengan menggunakan media kartu kata bergambar dengan anak yang diajarkan dengan metode bercerita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TK Nurul Hidayah Komba merupakan Taman Kanak-Kanak dimana penulis melakukan penelitian yang terletak di desa komba kecamatan larompong kabupaten luwu, Taman Kanak-kanak ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bekerja dibawah Koordinasi Dinas Pendidikan Dan Olah Raga. TK Nurul Hidayah Komba sudah memiliki gedung tersendiri dimana gedung ini terdiri atas 4 ruangan yaitu ruangan kelompok B (5-6 tahun), kelompok A (4-5 tahun), kelompok KB (3-4 tahun), kantor dan ruangan WC. Anak didik di TK Nurul Hidayah Komba terdiri atas: kelompok bermain sebanyak 15 anak, kelas A sebanyak 30 anak kelompok B 65 anak. Pendidik dan tenaga pendidik di TK Nurul Hidayah Komba berjumlah 8 orang.

Dari tes kemampuan membaca permulaan anak didik diperoleh data kemampuan membaca permulaan sesuai dengan yang diberikan dalam penelitian ini. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan antara anak yang menggunakan media kartu kata bergambar dan kelompok anak yang menggunakan pembelajaran mendongeng. Berdasarkan

perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini maka data yang diperoleh terdiri dari : (1) data kemampuan membaca permulaan anak yang diajar dengan menggunakan media kartu kata bergambar (2) data kemampuan membaca permulaan anak yang diajar dengan menggunakan metode bercerita. Selanjutnya data yang diperoleh tersebut dihitung rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, varian, skor maksimum, skor minimum, rentang (range) dan jumlah skor (sum). Skor untuk kemampuan membaca permulaan kedua kelompok data adalah 0-22.

1. Deskripsi Data Pretest.

Tabel 1. Hasil perhitungan statistik deskriptif data penelitian (pretest)

Kelompok perlakuan	Hasil test kelompok Eksperimen (media kartu kata bergambar)	Hasil test kelompok kontrol (Bercerita)
Statistik		
N	11	11
Mean	9,18	6,45
Median	10	6
Modus	10	8
STDV	2,56	3,27
Varians	1,60	1,80
Skor min	11	9
Skor Max	6	4
Range	5	5
Sum	101	71

Setelah pelaksanaan data dalam penelitian, maka disajikan dekripsi data pretest yang merupakan hasil tes kemampuan membaca permulaan anak kelompok eksperimen dan kontrol sebelum diterapkan pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata bergambar sebagai berikut :

- a. Deskripsi data pretest kemampuan membaca permulaan anak pada kelompok eksperimen.

Kemampuan membaca permulaan anak pada kelompok eksperimen memiliki skor maksimum 6 dan skor minimum 11 dengan rata-rata 9,18 varian 1.60 dan simpangan baku 2.56

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Kelompok eksperimen (Pretest)

Interval	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Relatif (%)
10 – 12	0	0
13 – 15	4	35.6
16 – 18	5	50.2
19 – 21	2	14.2
Jumlah	11	100

Tabel tersebut menunjukkan Kemampuan membaca permulaan anak pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa pada interval 13-15 terdapat 4 responden dengan persentase 53.6%, yang berarti kemampuan membaca permulaan anak didik berada pada kategori (BSB) dimana kemampuan anak berkembang sangat baik karena sudah mampu menjawab pertanyaan dengan baik dengan baik interval 16-18 terdapat 5 responden dengan persentase 50.2%, yang berarti kemampuan membaca permulaan anak didik berada pada kategori (BSH) dimana kemampuan anak mulai berkembang sesuai harapan anak mulai mampu menjawab beberapa pertanyaan yang di berikan oleh guru dan interval 19-21 terdapat 2 responden dengan persentase 14.2%, yang berarti kemampuan membaca permulaan berada pada kategori (MB) dimana kemampuan anak mulai berkembang. Agar terlihat lebih jelas, maka data tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut :



Gambar 1. Histogram Skor Kemampuan membaca permulaan Kelompok Eksperimen dengan penggunaan media kartu kata bergambar

Berdasarkan histogram tersebut maka dapat diketahui kategori dari masing-masing interval. Interval 13-15 terdapat 4 responden yang termasuk kategori tinggi, interval 16-17 terdapat 5 responden yang termasuk kategori tinggi, sedangkan interval 19-21 terdapat 2 responden yang termasuk kategori rendah.

b. Deskripsi data pretest kemampuan mampuan membaca permulaan kelompok anak yang akan mengikuti pembelajaran Konvensional

Kemampuan membaca permulaan kelompok anak yang akan mengikuti pembelajaran Konvensional memiliki skor maksimum 9 dan skor minimum 4 dengan rata-rata 6,45 varian 3,27 dan simpangan baku 1,809

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan membaca permulaan Kelompok Kontrol. (Pretest)

Interval	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Relatif (%)
10 – 12	1	10
13 – 15	6	57.3
16 – 18	4	32.7
19 – 21	0	0
Jumlah	11	100

Tabel tersebut menunjukkan kemampuan membaca permulaan anak yang mengikuti pembelajaran konvensional pada interval 10-12 terdapat 1 responden dengan persentase 10%, yang berarti kemampuan membaca permulaan anak didik berada pada kategori (BB) dimana kemampuan membaca permulaan anak belum berkembang, anak belum mampu menjawab pertanyaan dari guru interval 13-15 terdapat 6 responden dengan persentase 57,3%, yang berarti kemampuan membaca permulaan anak didik berada pada kategori (MB) dimana kemampuan membaca permulaan anak mulai berkembang, anak mulai mampu menjawab beberapa pertanyaan dari guru serta interval 16-18 terdapat 4 responden dengan persentase 32,7%, yang berarti kemampuan membaca permulaan anak didik berada pada kategori (BSH) dimana kemampuan anak berkembang sesuai harapan, anak sudah mampu menjawab pertanyaan tanpa bantuan guru lagi. Agar terlihat lebih jelas, maka data tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut:



Gambar 2. Histogram Skor Kemampuan membaca permulaan Kelompok kontrol dengan penggunaan metode bercerita

Berdasarkan histogram tersebut maka dapat diketahui kategori dari masing-masing interval. Interval 16-18 terdapat 4 responden yang termasuk kategori tinggi, interval 13-15 terdapat 6 responden yang termasuk kategori

tinggi, dan interval 10- 12 terdapat 1 responden yang termasuk kategori rendah

2. Deskripsi Data *Posttest*

Setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata pada kelompok eksperimen maka disajikan data *posttest* hasil tes kemampuan membaca permulaan anak kelompok eksperimen dan kontrol untuk membandingkan dengan data *pretest* yang diperoleh sebelum penerapan pembelajaran dan metode pembelajaran.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Data Penelitian (*posttest*)

Kelompok perlakuan	Hasil test kelompok Eksperimen (media kartu kata bergambar)	Hasil test kelompok kontrol (Bercerita)
Statistik		
N	11	11
Mean	11.45	6.63
Median	12	7
Modus	13	7
STDV	5.27	2.65
Varians	2.296	1.629
Skor min	15	9
Skor Max	8	4
Range	7	5
Sum	127	73

a. Deskripsi data kemampuan membaca permulaan anak yang menggunakan media kartu kata bergambar

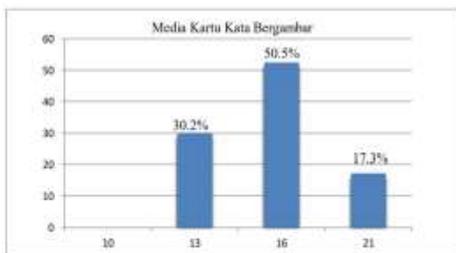
Kemampuan membaca permulaan kelompok anak yang mengikuti pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar

memiliki skor maksimal 8 dan skor minimum adalah 15, dengan rata-rata 11,5 varians 2.296, dan simpangan baku 5, 27

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar (*posttest*)

Interval	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Relatif (%)
10 – 12	0	0
13 – 15	3	30.2
16 – 18	7	52.5
19 – 21	1	17.3
Jumlah	11	100

Tabel tersebut menunjukkan kemampuan membaca permulaan yang mengikuti pembelajaran menggunakan media kartu kata pada interval 16-18 terdapat 7 responden dengan persentase 52,5%, yang berarti kemampuan membaca permulaan anak berada pada kategori (BSH) dimana kemampuan membaca permulaan anak berkembang sesuai harapan, anak sudah mampu menjawab pertanyaan tanpa bantuan guru interval 13-15 terdapat 3 responden dengan persentase 30,2%, yang berarti terdapat tiga orang anak yang kemampuan membaca permulaannya berada pada kategori (MB) dimana kemampuan membaca permulaan anak mulai berkembang, anak mulai mampu menjawab beberapa pertanyaan dengan bantuan guru serta interval 19-21 terdapat 1 responden dengan presentase 17,3%, yang berarti kemampuan membaca permulaan anak didik berada pada kategori (BSB). Agar terlihat lebih jelas, maka data tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut:



Gambar 3. Histogram Skor Kemampuan membaca permulaan Kelompok Eksperimen dengan penggunaan media kartu kata bergambar

Berdasarkan histogram tersebut maka dapat diketahui kategori dari masing-masing interval. Interval 19-21 terdapat 1 responden yang termasuk kategori rendah, sementara interval 13-15 terdapat 3 responden yang termasuk kategori sedang dan 16-18 terdapat 7 responden yang termasuk kategori tertinggi. Dengan pengkategorian tersebut, maka terdapat 7 responden yang termasuk kategori tinggi dan 3 responden yang termasuk kategori sedang serta 1 kategori terendah.

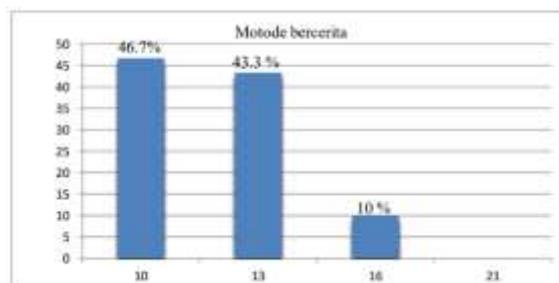
- b. Deskripsi data kemampuan membaca permulaan kelompok anak yang mengikuti pembelajaran bernyanyi

Kemampuan membaca permulaan kelompok anak yang mengikuti pembelajaran konvensional memiliki skor maksimum 9 dan skor minimum adalah 4, dengan rata-rata 6,63, varians 2,65, dan simpangan baku 1,62.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan membaca permulaan Kelompok Kontrol dengan Metode bercerita (posttest)

Interval	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Relatif (%)
10 – 12	5	46.7
13 – 15	4	43.7
16 – 18	2	10
19 – 21	0	0
Jumlah	11	100

Tabel tersebut menunjukkan kemampuan membaca anak yang mengikuti pembelajaran konvensional pada interval 16-18 terdapat 2 responden dengan persentase 10%, yang berarti terdapat dua orang anak yang kemampuan membacanya berada pada kategori (BSH) dimana kemampuan membaca permulaan anak berkembang sesuai harapan, anak sudah mampu menjawab pertanyaan guru tanpa bantuan guru, interval 13-14 terdapat 4 responden dengan persentase 43.3%, yang berarti terdapat empat orang anak yang kemampuan membaca permulaannya berada pada kategori (MB) dimana kemampuan membaca permulaan anak mulai berkembang, anak mulai mampu menjawab pertanyaan dengan bantuan guru dan interval 10-12 terdapat 5 responden dengan persentase 46.7% yang berarti terdapat lima orang anak yang kemampuan membaca permulaannya berada pada kategori (BB) dimana anak belum berkembang, anak belum mampu menjawab pertanyaan dari guru. Agar terlihat lebih jelas, maka data tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut:



Gambar 4. Histogram Skor Kemampuan membaca permulaan Kelompok kontrol dengan penggunaan metode bercerita

Berdasarkan histogram tersebut maka dapat diketahui kategori dari masing-masing interval. Interval 16-18 terdapat 2 responden yang termasuk kategori rendah, sementara interval 13-14 terdapat 4 responden yang termasuk kategori sedang dan interval 10-12

terdapat 5 responden yang juga termasuk kategori tinggi. Dengan pengkategorian tersebut, maka terdapat 5 responden yang termasuk kategori tinggi dan 6 responden yang termasuk kategori sedang. Dari frekuensi dan histogram diatas dapat dilihat bahwa skor kemampuan membaca permulaan anak yang diajar dengan menggunakan media kartu kata bergambar lebih tinggi jika dibandingkan dengan kemampuan membaca permulaan anak yang diajar dengan menggunakan metode bercerita

3. Pengujian Persyaratan Analisis

Uji normalitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan uji homogenitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah data penelitian yang telah dikumpulkan berasal dari populasi yang homogen.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas Liliefors yang dilakukan terhadap dua kelompok data yaitu kemampuan membaca permulaan kelompok anak yang mengikuti pembelajaran menggunakan media kartu kata dan kemampuan membaca permulaan kelompok anak yang mengikuti pembelajaran konvensional. Rangkuman hasil perhitungan uji normalitas kedua kelompok penelitian disajikan pada tabel berikut:

Tabel. 7 Rangkuman Uji Normalitas Data Skor Kemampuan membaca permulaan

Kelompok Data	n	L_h	L_t ($\alpha=0,05$)	Keterangan
Kelompok kartu kata	11	0,13178	0,249	Berdistribusi normal
Kelompok konvensional	11	0,096475	0,249	Berdistribusi normal

Tabel tersebut menunjukkan bahwa *Lhitung* (L_h) pada kelompok media kartu kata bergambar dan kelompok Konvensional lebih kecil dibandingkan *Ltabel* (L_t), sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas pada dua kelompok dilakukan melalui uji F yakni menghitung F-ratio antara varian terbesar dengan varian terkecil dari kelompok yang diuji, kemudian dibandingkan dengan harga *Ftabel* (F_t) pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan sebagaimana pada lampiran diperoleh hasil *Fhitung* dan *Ftabel* sehingga dapat disimpulkan bahwa skor kemampuan membaca permulaan kedua kelompok berasal dari populasi yang mempunyai varians yang homogen. Dengan demikian uji statistik inferensial (uji-t) dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis.

c. Uji Hipotesis

Hasil perhitungan dengan menggunakan uji hipotesis-t dilakukan terhadap dua kelompok yang menjadi sampel penelitian dimana data yang diuji adalah skor kemampuan membaca permulaan. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t (Separated Varian) seperti

yang terdapat pada lampiran, diperoleh $t_{hitung} = 5,78$ dengan harga $t_{tabel} = 2,086$ dan harga $dk = 20$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Sehingga jika dibandingkan harga $t_{hitung} = 5,78 >$ harga $t_{tabel} = 2,086$. Data ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara dua kelompok yang diuji.

Data perbedaan ini selanjutnya diuji dengan membandingkan rata-rata kedua kelompok perlakuan. Untuk kelompok yang diajar dengan menggunakan media kartu kata rata-ratanya adalah 11,54 sedangkan untuk kelompok yang diajar dengan menggunakan metode konvensional rata-ratanya adalah 6,63 sehingga jika di bandingkan rata-rata dua kelompok tersebut $11,54 > 6,63$. Kesimpulan: Pembelajaran yang menggunakan media kartu kata lebih efektif dari pada pembelajaran konvensional.

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif pada populasi yang digunakan di TK Nurul Hidayah Komba dengan jumlah sampel 11 anak kelompok B2 yang dijadikan sebagai kelompok kontrol dan 11 anak kelompok B1 sebagai kelompok eksperimen, menunjukkan bahwa sebelum penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak sebagai berikut:

1. Dalam kemampuan membaca permulaan anak bagian menyebutkan huruf vokal (a, i, u, e, o) pada kategori anak belum berkembang karena anak belum mampu menyebutkan huruf vokal, kemampuan anak pada kategori mulai berkembang karena anak mulai mampu menyebutkan 1-2 huruf vokal, dan kemampuan anak pada kategori berkembang sesuai harapan karena anak mampu menyebutkan 3 huruf vokal, sedangkan kemampuan anak pada kategori berkembang sangat baik karena anak mampu menyebutkan semua huruf vokal.
2. Dalam kemampuan membaca permulaan anak bagian menyebutkan huruf konsonan (b, c, d, f, g, h, j, i, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z) pada kategori anak belum berkembang karena anak hanya mampu menyebutkan huruf 3 konsonan, kemampuan anak pada kategori mulai berkembang karena anak mulai mampu menyebutkan 5 huruf konsonan, dan kemampuan anak pada kategori berkembang sesuai harapan karena anak mampu menyebutkan 7 huruf konsonan, sedangkan kemampuan anak pada kategori berkembang sangat baik karena anak mampu menyebutkan semua 8-10 huruf konsonan.
3. Dalam kemampuan membaca permulaan anak bagian mengelompokkan gambar yang memiliki huruf awalan yang sama pada kategori belum berkembang karena anak sama sekali belum bisa mengelompokkan gambar yang memiliki huruf awalan yang sama, pada kategori anak mulai berkembang karena anak mulai mampu mengelompokkan gambar yang memiliki huruf awalan yang sama dengan bantuan guru dan pada kategori berkembang sesuai harapan karena anak sudah mampu mengelompokkan gambar yang memiliki huruf awalan yang sama tanpa bantuan guru sedangkan pada kategori berkembang sangat baik karena anak mampu mengelompokkan gambar yang memiliki huruf awalan yang sama dengan baik
4. Dalam kemampuan membaca permulaan anak bagian menyebutkan gambar yang memiliki kata pada kategori belum berkembang karena anak sama sekali belum bisa menyebutkan gambar yang memiliki kata, pada kategori anak mulai berkembang karena anak mulai mampu menyebutkan gambar yang memiliki kata dengan bantuan guru dan pada kategori berkembang sesuai harapan karena anak

sudah mampu menyebutkan gambar yang memiliki kata tanpa bantuan guru sedangkan pada kategori berkembang sangat baik karena anak mampu menyebutkan gambar yang memiliki kata yang sama dengan baik

Hasil penelitian yang ditemukan berdasarkan observasi akhir dengan memberlakukan melalui penggunaan media kartu kata bergambar dengan cara menetapkan sasaran pembelajaran dalam kelompok tema dan sub tema, mempersiapkan anak dengan mengatur posisi duduk anak, menyajikan materi dengan menggunakan media kartu kata bergambar dan mengadakan evaluasi terhadap kemampuan membaca permulaan anak sebagai berikut:

1. Dalam kemampuan membaca permulaan anak bagian menyebutkan huruf vokal (a, i, u, e, o) pada kategori anak belum berkembang karena anak hanya mampu menyebutkan 1-2 huruf vokal, kemampuan anak pada kategori mulai berkembang karena anak mulai mampu menyebutkan 2-3 huruf vokal, dan kemampuan anak pada kategori berkembang sesuai harapan karena anak mampu menyebutkan 3-4 huruf vokal, sedangkan kemampuan anak pada kategori berkembang sangat baik karena anak mampu menyebutkan 5 huruf vokal.
2. Dalam kemampuan membaca permulaan anak bagian menyebutkan huruf konsonan (b, c, d, f, g, h, j, i, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z) pada kategori anak belum berkembang karena anak hanya mampu menyebutkan 1-7 huruf konsonan, kemampuan anak pada kategori mulai berkembang karena anak mulai mampu menyebutkan 9-13 huruf konsonan, dan kemampuan anak pada kategori
- berkembang sesuai harapan karena anak mampu menyebutkan 12-18 huruf konsonan, sedangkan kemampuan anak pada kategori berkembang sangat baik karena anak mampu menyebutkan semua 18-21 huruf konsonan.
3. Dalam kemampuan membaca permulaan anak bagian mengelompokkan gambar yang memiliki huruf awalan yang sama pada kategori belum berkembang karena anak belum mampu mengelompokkan gambar yang memiliki huruf awalan yang sama, pada kategori anak mulai berkembang karena anak mulai mampu mengelompokkan gambar yang memiliki huruf awalan yang sama dengan bantuan guru dan pada kategori berkembang sesuai harapan karena anak sudah mampu mengelompokkan gambar yang memiliki huruf awalan yang sama tanpa bantuan guru sedangkan pada kategori berkembang sangat baik karena anak mampu mengelompokkan gambar yang memiliki huruf awalan yang sama dengan baik dan benar.
4. Dalam kemampuan membaca permulaan anak bagian menyebutkan gambar yang memiliki kata pada kategori belum berkembang karena anak belum mampu menyebutkan gambar yang memiliki kata, pada kategori anak mulai berkembang karena anak mulai mampu menyebutkan gambar yang memiliki kata dengan bantuan guru dan pada kategori berkembang sesuai harapan karena anak sudah mampu menyebutkan gambar yang memiliki kata tanpa bantuan guru sedangkan pada kategori berkembang sangat baik karena anak mampu menyebutkan gambar yang memiliki kata yang sama dengan baik.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan , guna mendukung hipotesis yang telah di rumuskan sebelumnya, menunjukkan H₁ diterima dan H₀ ditolak artinya ada pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di TK Nurul Hidayah Komba, artinya kemampuan membaca permulaan anak berkembang sangat baik dengan menggunakan media kartu kata bergambar disbanding sebelum menggunakan media kartu kata bergambar.

Media kartu kata bergambar adalah media visul yang dapat dilihat yang merupakan alat bantu untuk menyampaikan isi pembelajaran dalam proses belajar mengajar guna membantu anak memahami pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan uji statistik pada pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: pertama Hasil kemampuan membaca permulaan bagi kelompok anak yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata dengan kategori tinggi dengan nilai rata-rata 11,54. Kedua Hasil kemampuan membaca permulaan bagi kelompok anak yang mengikuti pembelajaran Konvensional dengan kategori sedang dengan nilai rata-rata 6,63. Dan yang terakhir Adanya pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak di Taman Kanak-kanak Nurul Hidayah Komba.

DAFTAR PUSTAKA

Eliyawati, Cucu dkk. (2007). Media dan Sumber Belajar TK. Jakarta: Universitas Terbuka
Eliyawati., C. (2005). Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk

Anak Usia Dini. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Fadlillah, Muhammad. (2012). Desain Pembelajaran PAUD. Jakarta: Kencana
Harjasujana, A.S. & Damaianti, V.S. (2003). Membaca dalam Teori dan Praktik. Bandung: Mutiara.
Jaruki, Muhammad. (2008). Bahasa Indonesia Bahasa Kita Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Perbukuan Diknas.
Maimunah. (2011). Pendidikan Anak Usia Dini. Diva press: Jogjakarta.
Rosyada, Dede. (2012). Media Pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada
Sudono, Anggani. (2004). Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Pendidikan Usia Dini. Jakarta: Grasindo
Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
Tampubolon, D.P. (2008). Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien. Bandung: Angkasa.